

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode, Teknik, dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian sebenarnya merupakan jenis penelitian itu sendiri. Pada dasarnya ada beragam jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, penelitian eksperimental dan penelitian tindakan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Penelitian tindakan bukan lagi mengujicobakan sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan (Arikunto, 2008: 2).

Pada penelitian tindakan, peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati, mencermati kajiannya pada proses dan akibat dari perlakuan atau tindakan yang dibuatnya. Berdasarkan hasil pencermatan itu, dapat dilakuakn tindakan berikutnya sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang dampak tindakan yang dibuatnya (Suhardjono, 2008: 57).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis temukan terjadi dalam proses pembelajaran, dimana permasalahan tersebut harus dicarikan penyelesaiannya agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar, maka teknik penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian

tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Suhardjono (2008: 57) mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Ebbutt dalam Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 12) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sementara itu, Kemmis (Wiriaatmadja, 2008: 12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka;
- b. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan; dan
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dalam proses Penelitian Tindakan Kelas tersebut guru dituntut untuk selalu mempertimbangkan dan mengupayakan segala sesuatu termasuk dalam mengaplikasikan pemikiran dan tindakannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitasnya. Berdasarkan hal tersebut, Wiriaatmadja (2008: 13) secara ringkas mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dalam upaya itu.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suhardjono, 2008: 60).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan atas dasar munculnya permasalahan pada praktek pembelajaran di kelas, yang dirasakan perlu segera diberikan tindakan untuk memperbaikinya dan dari tindakan itu diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dikemukakan Creswell (Wiriaatmadja, 2008: 8) sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur statistik. Namun pada penelitian kualitatif juga, diperlukan data angka-angka untuk menjelaskan sesuatu. Kountur (2009: 16) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif dan umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar. Mungkin saja pada penelitian kualitatif ada data berupa angka-angka tetapi sebenarnya angka-angka tersebut hanya menjelaskan sesuatu.

Begitu juga dalam PTK menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya berupa deskripsi fenomena-fenomena yang dialaminya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dapat dibuktikan kebenarannya secara keilmuan dengan diperkuat data dalam bentuk angka-angka yang dianalisis dalam bentuk prosentase untuk menggambarkan kemajuan tiap siklus.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan pada tempat dimana penelitian dilakukan yang ditandai oleh adanya unsur subjek, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandung, dengan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X-5. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung.

Adapun yang menjadi pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X-5 di SMAN 15 Bandung mempunyai beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terutama menyangkut rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn, disamping adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

## **C. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur Penyelesaian Administratif**

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penelitian adalah mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap persiapan penelitian**

Tahapan ini biasa disebut sebagai tahap pra penelitian. Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal (rancangan) penelitian. Selanjutnya proposal yang diajukan diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan masukan, koreksi sekaligus perbaikan hingga pada akhirnya mendapatkan pengesahan. Berdasarkan proposal yang sudah disetujui pada tahap awal tersebut, selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui lebih jauh dan meyakinkan peneliti mengenai apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas, disamping untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Dalam kegiatan observasi awal, yang pertama kali dilakukan adalah menemui guru mata pelajaran PKn dalam upaya memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas dan mengetahui beberapa hal dalam proses pembelajaran yang menurut guru dirasakan sebagai masalah dalam kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung. Wawancara dengan beberapa siswa yang

mewakili subjek penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan terhadap informasi yang sebelumnya telah diperoleh.

Setelah melakukan observasi awal dengan memperoleh keterangan awal mengenai kelas yang mempunyai masalah dalam pembelajaran PKn, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian melalui jurusan tertanggal 29 Januari 2010 dan ditandatangani oleh ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembuatan surat permohonan penelitian ini hanya membutuhkan waktu satu hari.
- 2) Permohonan surat izin penelitian dari jurusan diajukan ke Sub Bagian Kemahasiswaan FPIPS dengan melampirkan proposal skripsi yang sudah disetujui pembimbing, foto copy KTM, dan foto copy surat tanda pembayaran terakhir. Proses pembuatan surat izin di fakultas tersebut membutuhkan waktu lima hari. Surat izin dari fakultas tertanggal 4 februari 2010.
- 3) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui bagian kemahasiswaan UPI di BAAK dengan melampirkan surat izin penelitian dari fakultas, proposal penelitian yang sudah disetujui pembimbing, , foto copy KTM, dan foto copy surat tanda pembayaran terakhir. Proses pembuatannya membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu. Surat permohonan izin penelitian terbit tanggal 18 februari 2010 dengan nomor 1258/H.40/PL/2010

- 4) Setelah surat permohonan izin penelitian sudah dikeluarkan, selanjutnya menemui pihak sekolah SMA Negeri 15 Bandung diantaranya kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru PKn dengan menyerahkan surat permohonan izin tersebut.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

#### **b. Tahap pelaksanaan penelitian**

##### **1) Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru PKn sebagai guru mitra. Wawancara pertama tersebut dilakukan untuk membahas permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran serta mengenai rencana penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas sebagai alternatif untuk mengatasi masalah atau kesulitan di kelas.

Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah dalam skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti bersama guru mitra. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Kelas X-5 dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut mengindikasikan permasalahan mengenai rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Siswa kelas tersebut dinilai kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran PKn, hal itu dapat dilihat dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa tertentu saja yang benar-benar

melibatkan diri secara penuh dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kebanyakan siswa hanya terlibat karena terpaksa misalnya jika ditunjuk langsung oleh guru.

Selain itu, pada tahap perencanaan penelitian disepakati juga kapan waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan pada penempatan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran PKn untuk kelas X-5 yaitu pada hari Kamis jam ke-1 dan ke-2 ( 06.45 – 08.15 ).

## **2) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas X-5 mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan serta bediskusikan dengan guru mitra mengenai rencana penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Adapun kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas selama kurang lebih dua bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2008:132). Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.



Menurut M.Q. Paton (Nasution, 1996: 59) manfaat data observasi adalah:

- 1) Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif (Supardi, 2008: 127). Adapun menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008:105) manfaat

observasi dalam penelitian tindakan akan terwujud apabila masukan balik atau *feedback* dilakukan dengan cermat, yaitu dengan cara :

- 1) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
- 3) Berdasarkan data faktual.
- 4) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui.
- 5) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.
- 6) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah.
- 7) Meghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar atau format observasi dan catatan lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama penerapan tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa kelas X-5 SMAN 15 Bandung dalam pembelajaran PKn.

#### **b. Wawancara**

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (Wiriaatmadja, 2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008: 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, dan bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Mereka yang diwawancarai disebut informan kunci atau *key informants* yakni mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, dan keterampilan berkomunikasi yang mendukung tercapainya penelitian.

Adapun yang menjadi informan kunci yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh dan mengumpulkan data berkenaan dengan rencana tindakan, pandangan, dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

#### **c. Studi literatur**

Studi literatur dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mempelajari literatur buku-buku, sehingga diperoleh informasi teoritis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

#### **d. Jurnal siswa**

Jurnal siswa diberikan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan format khusus yang berisi pertanyaan yang harus diisi siswa. Berisi komentar dan kesan terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain itu, sebagai bagian dari jurnal siswa, peneliti juga memberikan

instrumen berupa skala sikap yang harus diisi siswa. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

**e. Studi dokumenter**

Dalam teknik studi dokumenter, data diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas menurut Goetz dan LeCompte (Wiriaatmadja, 2008:121) diantaranya adalah:

- 1) Koleksi dan analisis buku teks.
- 2) Kurikulum dan pedoman pelaksanaannya.
- 3) Arsip penerimaan murid baru.
- 4) Catatan rapat.
- 5) Catatan tentang siswa.
- 6) Rencana pelajaran dan catatan guru.
- 7) Hasil karya siswa.
- 8) Kumpulan dokumen pemerintah.
- 9) Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (*logs*), dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama (Goetz dan LeCompte, 1984).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumenter terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran, misalnya daftar nilai dan kehadiran siswa, catatan harian guru mengenai proses pembelajaran di kelas, arsip RPP dan skenario pembelajaran dan sebagainya.

#### **f. Catatan lapangan (*field note*)**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 209) Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

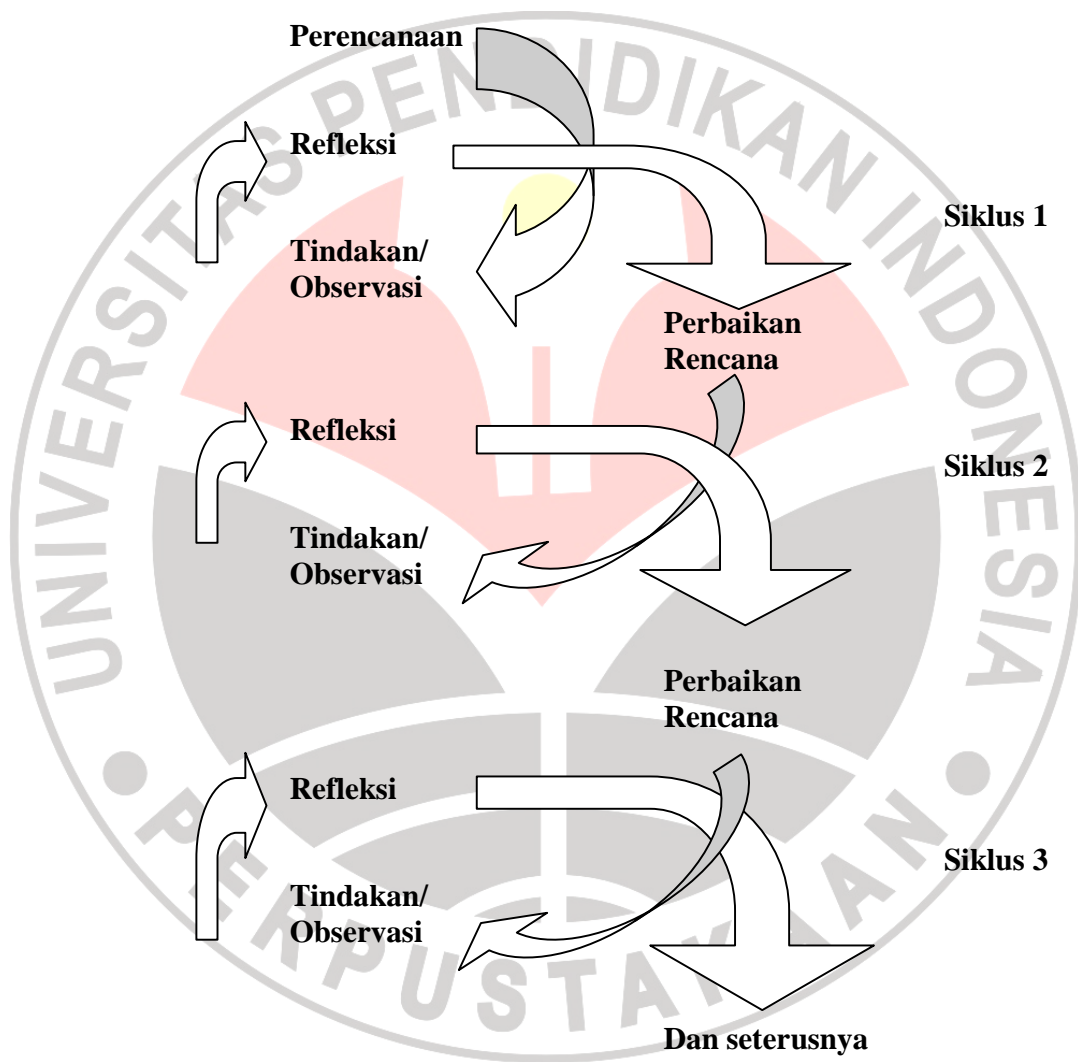
Dalam catatan lapangan ini memuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Pada pelaksanaannya, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan dan lain-lain mengenai segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Coretan atau catatan singkat yang dibuat selama berlangsungnya penelitian kemudian diubah ke dalam deskripsi / catatan lengkap yang menggambarkan seluruh peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Catatan tersebut bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

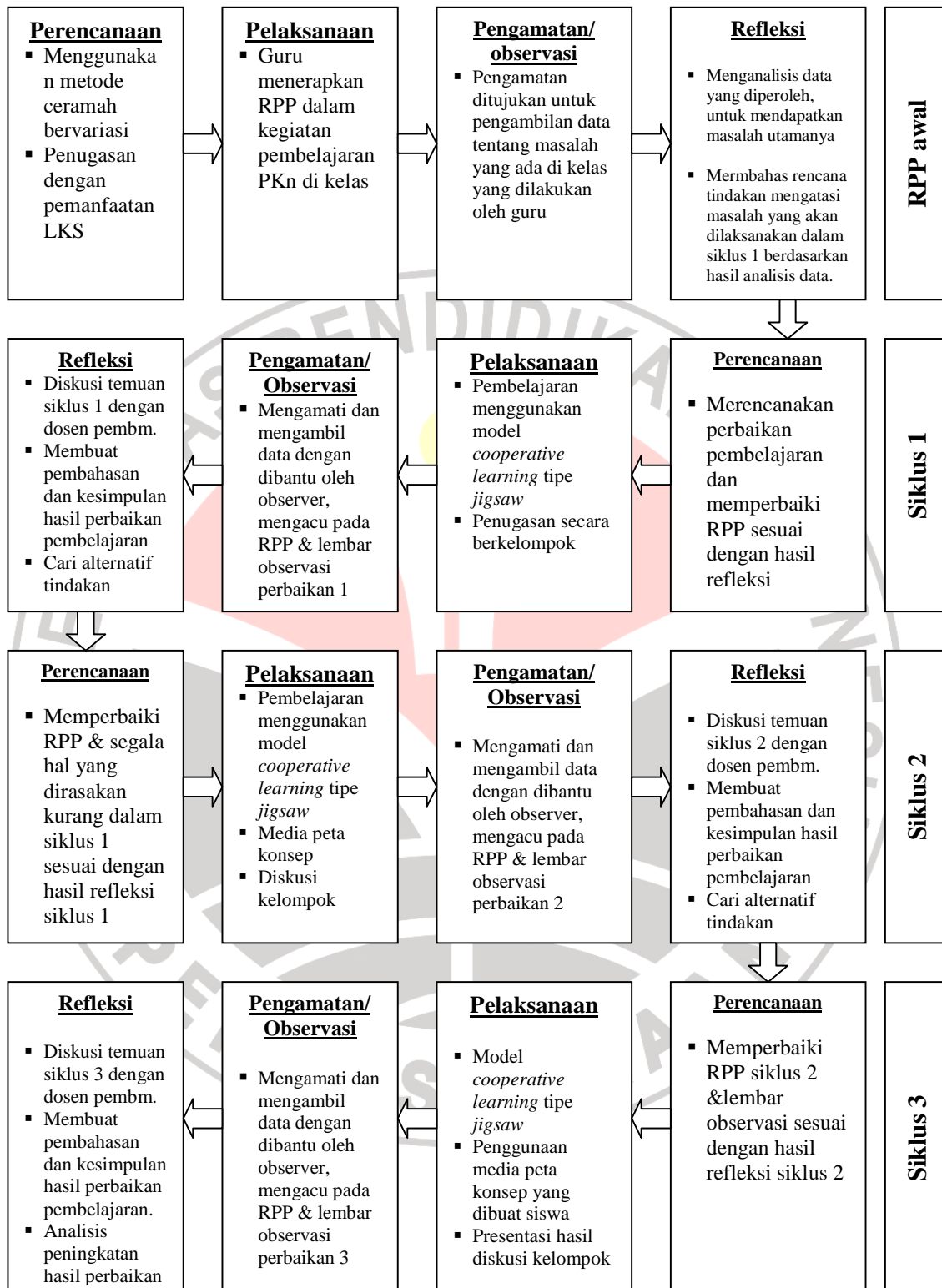
### **3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan

atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Supardi, 2008: 104). Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas digambarkan dalam spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Hopkins sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins (1993)**  
**Dalam Supardi (2008: 105)**



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan PTk

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yakni rendahnya partisipasi siswa, maka siklus tindakan dilakukan beberapa kali hingga tingkat partisipasi optimal yang diharapkan pada siswa kelas X-5 dalam pembelajaran PKn dapat tercapai. Adapun prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas X-5 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* seperti yang telah dideskripsikan pada gambar 3.2 adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan bersama (*joint planning*)**

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan awal penelitian berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan perencanaan bersama dengan guru mitra untuk menentukan berbagai hal menyangkut teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya mengenai waktu, kelas yang akan dijadikan objek penelitian tindakan, materi atau pokok bahasan yang diberikan pada saat penelitian dan sebagainya.

Dengan melakukan diskusi bersama guru mitra yang mengetahui keadaan senyatanya yang ada di kelas, pada tahap perencanaan ini peneliti dibantu guru mitra merancang penelitian tindakan kelas dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- 1) Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi sistem penilaiannya, dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Materi, media, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.



- 2) Merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang dijabarkan dengan rinci secara tertulis. Dalam hal ini berarti merencanakan pengkondisian kelas pada saat dilakukannya penelitian tindakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data disertai dengan penjelasan rinci mengenai bagaimana menggunakannya.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat kemungkinan berubahnya rencana yang semula disusun dan ditetapkan bersama guru mitra. Hal tersebut merupakan suatu yang wajar karena pada dasarnya pelaksanaan program penelitian tindakan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008: 98) dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

**b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan / rencana yakni melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang telah dibuat diterapkan langsung dalam praktik pembelajaran yang nyata. Adakalanya perubahan harus dilakukan ketika kondisi kelas memerlukannya. Oleh karena itu, rencana yang sebelumnya dibuat bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi lapangan ketika akan dilakukannya penelitian tindakan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi permasalahan. Berdasarkan fakta dan permasalahan yang ditemukan mengenai rendahnya tingkat partisipasi siswa kelas X-5 dalam pembelajaran PKn, maka pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai solusi yang diyakini mampu mengatasi masalah tersebut.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tidak menentukan berapa siklus yang akan dilaksanakan, karena pada dasarnya siklus tindakan tersebut akan terus dilaksanakan sampai akhirnya mencapai titik jenuh pada hasil tindakan, berarti juga tercapainya tujuan penelitian yakni meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer. Arikunto (2008: 19) mengemukakan bahwa sebenarnya sedikit kurang tepat jika kegiatan pengamatan dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilaksanakan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan tindakan berakhir peneliti perlu melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Ketika melakukan pengamatan balik tersebut, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun peneliti, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dari pengamatan tersebut akan didapat data-data yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi pada tingkat partisipasi siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

*Reflection* adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) solusi tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan (Supardi, 2008: 133).

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Hopkins (1993) mengemukakan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Suhardjono, 2008: 80).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Siklus tersebut merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari setiap siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap pengumpulan data. Walaupun data yang telah dikumpulkan dirasakan lengkap dan valid, namun jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian (Supardi, 2008:131).

Tahap analisis data yang dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Wiriaatmadja (2008 :139), bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung secara awal.

Langkah-langkah menganalisis data, antara lain:

### **1. Kategorisasi dan Reduksi Data**

Pada tahap kategorisasi, data-data hasil temuan yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan ditulis dalam bentuk uraian terperinci, kemudian diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya.

Untuk tahap selanjutnya data yang telah dikategorisasikan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan, sehingga datanya benar-benar mendukung penelitian tindakan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek:

- a. Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Aktifitas, yaitu berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

### **2. Validitas Data**

Validitas data dilakukan sebagai upaya menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk

membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti adalah sesuai dengan yang sesungguhnya ada dan terjadi. Ada beberapa bentuk validitas data yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan versi Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-171), antara lain:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, berkaitan dengan ketetapan atau tidak berubahnya keterangan, penjelasan atau informasi tersebut sehingga dapat dipastikan keajegannya dan dapat diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran dan ketepatan penyimpulan data yang dilakukan peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau sumber lain, misalnya mitra peneliti lain atau yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer.
- c. *Audit trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian, dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan catatan-catatan yang ditulis oleh observer atau pengamat mitra untuk selanjutnya mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama mereka.
- d. *Expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan atau meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing mengenai tahapan kegiatan penelitian dan meminta arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti temukan.

Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau pendapat pembimbing akan memvalidasi hasil penelitian untuk selanjutnya akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.

- e. *Key respondents review*, yakni meminta observer atau mitra peneliti atau pembimbing untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

### 3. Interpretasi Data

Interpretasi ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Pada tahap interpretasi data, peneliti memberikan makna kepada serangkaian observasi yang telah dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, dari yang awalnya berupa data dan kerangka hasil pengamatan. Penafsiran atau interpretasi data dapat dilakukan dengan berdasarkan pada referensi teori, kriteria yang disetujui, praktek sehari-hari, atau penilaian guru.

Dalam tahap menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan dari setiap siklusnya.
- b. Mendeskripsikan hasil observasi mengenai partisipasi siswa setelah dilakukannya tindakan, termasuk aktifitas guru.
- c. Menganalisis data berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan.